

**KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH  
DAN INSENTIF TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN  
NANGGALO PADANG**

**TESIS**



**Oleh :  
ZULMIATI  
NIM. 19014**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## ABSTRACT

**Zulminiati,2012. The Contributions of Supervision Principal and Teacher Incentive towards Competency of Kindergarten Profesional TeacheNanggalo District Padang. Thesis, Graduate Program of Padang State University.**

Based on interviews conducted with several teachers in kindergarten Padang District Nanggalo known low professional competence of teachers indicated that some teachers do not understand that early childhood learning to play while learning the concepts, lack of an understanding of learning materials, less able to control emotional learning. This study aims to reveal the contribution of the principal supervision of professional competence Nanggalo Padang District kindergarten teacher, revealing contribution of incentives for kindergarten teachers' professional competence Nanggalo Padang District, revealed contribution of supervision the principal and incentives jointly contribute to the professional competence of kindergarten teachers Nanggalo Padang subdistrict. The hypothesis in this study is:1) supervision the principal contributing to the professional competence of teachers,2) incentives contribute to the professional competence of teachers,3) supervision the principal and incentives jointly contribute to the professional competence of teachers.

The research was conducted using quantitative methods with the correlational approach. The population in the student was 67 people Nanggalo Padang District kindergarten teacher. Sample was 30 teachers are selected through proportional stratified random sampling technique. Likert scale model analysis studies that have tested the validity and realibilitasnya with the result that teachers' professional competence statement obtained from 51 grains of 6 grains are failed and 45 points are valid, supervised the principal indicator of 45 points there are 4 items that fall 41 points valid and incentive of 40 items that fall 5 grains and 35 grains are valid. These data were statistically analyzed using correlation and regression techniques using SPSS Version 17

The results of data analysis showed that (1) supervision the principal contributing to teachers' professional competence was 23% (2) incentives contribution berkotribusi of professional competence of teachers was 14%, (3) supervision the principal and incentives jointly contribute to professional competence of teachers at 26.9%. The results of descriptive analysis revealed that the supervision the principal in the category enough, while sufficient incentive and sufficient professional competence in the category. Based on the research results above can be concluded that the supervision the principal and incentives jointly contribute to the professional competence of teachers. Recommendations results of this study is to improve the professional competence of teachers and supervision the principal and enhanced incentives for teachers' professional competence can be runeffectively.

## ABSTRAK

**Zulminiati: 2012. Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah dan Insentif Terhadap Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Padang. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang guru di TK Kecamatan Nanggalo Padang diketahui masih rendahnya kompetensi profesional guru ditandai sebagian guru yang belum memahami pembelajaran anak usia dini yang konsepnya bermain sambil belajar, kurang memahami materi pembelajaran, kurang bisa mengontrol emosional dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru TK Kecamatan Nanggalo Padang, mengungkapkan kontribusi insentif terhadap kompetensi profesional guru TK Kecamatan Nanggalo Padang, mengungkapkan kontribusi supervisi kepala sekolah dan insentif secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru TK Kecamatan Nanggalo Padang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru, 2) insentif berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru, 3) supervisi kepala sekolah dan insentif secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metoda kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah 67 orang guru TK Kecamatan Nanggalo Padang. Sampel 30 orang guru yang terpilih melalui teknik *stratified proportional random sampling*. Penelitian analisis model skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil bahwa kompetensi profesional guru dari 51 butir pernyataan didapatkan 6 butir yang gugur dan 45 butir yang valid, indikator supervisi kepala sekolah dari 45 butir terdapat 6 butir yang gugur 39 butir yang valid dan insentif dari 40 butir terdapat 5 butir yang gugur dan 35 butir yang valid. Data ini dianalisis secara statistik menggunakan teknik korelasi dan regresi menggunakan program SPSS Versi 17.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 23% (2) insentif berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 14%, (3) supervisi kepala sekolah dan insentif secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 26,9%. Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa supervisi kepala sekolah berada pada kategori cukup, sedangkan insentif cukup dan kompetensi profesional pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah dan insentif berkontribusi secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru. Rekomendasi hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru diharapkan supervisi kepala sekolah dan insentif lebih ditingkatkan agar kompetensi profesional guru dapat berjalan secara efektif.

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

**Mahasiswa** : *ZULMIATI*

**NIM.** : 19014

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
-------------	---------------------	----------------

**Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.**  
**Pembimbing I**

-----

-----

**Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.**  
**Pembimbing I**

-----

-----

**Direktur Program Pascasarjana**  
**Universitas Negeri Padang**

**Ketu Program Studi/Konsentrasi**

**Prof. Dr. Mukhaiyar**  
**NIP. 19500612 197603 1 005**

**Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.**  
**NIP. 19550921 198303 1 004**

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1.	Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd. (Ketua)	-----
2.	Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. (Sekretaris)	-----
3.	Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd. (Anggota)	-----
4.	Dr. Yahya, M.Pd. (Anggota)	-----
5.	Prof. Dr. Gusril, M.Pd. (Anggota)	-----

**Mahasiswa**

**Mahasiswa** : Zulmiati  
**NIM.** : 19014  
**Tanggal Ujian** : 29 – 8 – 2012

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berjudul “ **Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Dan Insentif Terhadap Kompetensi Profesional Guru TK Kecamatan Nanggalo Padang**” ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain , kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2012

Saya yang Menyatakan

**Zulminiati**

**NIM: 19014**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebagai ungkapan syukur atas berkah, rahmah dan karuniaNya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga Tesis berjudul **“Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Dan Insentif Terhadap Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Padang”** ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa bantuan moril dan materil dari berbagai pihak penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd dan Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. sebagai pembimbing I dan II yang telah ikhlas membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritikan, dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
2. Direktur dan Asisten Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penyelesaian administrasi tesis ini.
3. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd, Prof. Dr. Gusril, M.Pd dan Dr. Yahya. M.Pd selaku kontributor yang telah memberikan masukan dan saran demi sempurna tesis ini.
4. Para dosen Program Pascasarjana yang telah membimbing selama perkuliahan serta karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis
5. Kepala UPTD Dinas Pendidikan yang ada di Kecamatan Nanggalo yang telah membantu saya dalam proses penyebaran angket penelitian dengan ikhlas
6. Kepala sekolah TK sekecamatan Nanggalo yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
7. Guru-guru TK Kecamatan Nanggalo yang menjadi sampel penelitian ini yang telah memberikan jawaban atas angket penelitian secara jujur dan benar.

8. Pimpinan jurusan PG-PAUD dan staf pengajar yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Suami tercinta H.M.Hayan yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Teristimewa anak-anak bunda tercinta Ummi, Rofiq, Nur Hasan, Ati Salsabila dan Muhammad Islah dengan penuh harap mendambakan keberhasilan penulis “Pengertian yang ananda berikan menjadi penyemangat bagi bunda yang tiada tara dan melepas haus dikala dahaga”.
11. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan angkatan 2010 yang telah membantu untuk menyelesaikan tesis ini.

Tiada harapan penulis, kecuali Allah SWT membalas semua bantuan, dorongan, dan kemudahan yang telah diberikan. Semoga menjadi amal dan ilmu yang bermanfaat yang bernilai ibadah dengan pahala yang setimpal.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih memiliki berbagai kekurangan. Dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya konstruktif dari semua pihak selalu penulis harapkan. Mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.  
*Amin Ya Rabbal Alamin.*

Padang, Juli 2012

**Penulis**  
**Zulminiati**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	16
1. Kompetensi Profesional Guru .....	16
2. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah .....	21
3. Insentif .....	34
B. Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Pemikiran .....	39
D. Hipotesis .....	42

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	42
B. Populasi dan Sampel .....	42
C. Definisi Operasional .....	48
D. Pengembangan Instrumen .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisa Data .....	55

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	58
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	65
C. Pengujian Hipotesis .....	70
D. Pembahasan .....	78
E. Keterbatasan Penelitian .....	84

### **BAB V. KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	85
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	87
C. Saran .....	89

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>92</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Guru Strata Pendidikan, Masa Kerja Taman Kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Kota Padang .....	44
2. Penyebaran Sampel Penelitian Pada TK Kecamatan Nanggalo Kota Padang .....	47
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	50
4. Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba .....	53
5. Rangkuman Hasil Analisis Keandalan Instrumen .....	54
6. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru (Y) .....	59
7. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Kompetensi Profesional Guru .....	60
8. Distribusi Frekuensi Skor Supervisi Oleh Kepala Sekolah (X1) Kepala Sekolah .....	61
9. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Supervisi Oleh .....	62
10. Distribusi Frekuensi Skor Insentif (X2) .....	63
11. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Insentif .....	64
12. Hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2 dan Y dengan Tes <i>Kolmogrov Smirnov</i> .....	66
13. Homogeitas Variabel Supervisi Oleh Kepala Sekolah (X1), Insentif (X2) Dan Kompetensi Profesional Guru (Y) .....	67
14. Hasil Uji Linearitas Variabel X1 Terhadap Variabel Y .....	68
15. Hasil Uji Linearitas Variabel X1 Terhadap Variabel Y .....	68
16. Hasil Analisis Independensi Variabel X1 dan X2 .....	69
17. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Oleh Kepala Sekolah (X1) Terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) .....	70
18. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X1 Terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) .....	71
19. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi X1 terhadap Y .....	71
20. Rangkuman Hasil Analisis Kolerasi Variabel Insentif (X2) Terhadap Variabel Kompetensi Profesional Guru (Y) .....	72
21. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X2 Terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) .....	73
22. Uji Keberartian Koefisien X2 terhadap Y .....	74

23. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah (X1) Dan Insentif (X2) Terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) .....	75
24. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi Supervisi Oleh Kepala Sekolah (X1) dan Insentif (X2) Terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) .....	76
25. Komposisi Kontribusi Variabel Bebas (X1) dan (X2) Terhadap Variabel Y .....	76
26. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	41
2. Histogram Kompetensi Profesional Guru .....	59
3. Histogram Supervisi Oleh Kepala Sekolah .....	61
4. Histogram Insentif .....	64
5. Garis Regresi Linear Supervisi Oleh Kepala Sekolah .....	72
6. Garis Regresi Linear Insentif .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba Penelitian .....	95
2. Tabulasi Uji Coba Instrumen .....	106
3. Output Uji Coba Instrumen .....	109
4. Output Analisis .....	112
5. Kuisioner Penelitian .....	118
6. Output Analisis .....	129
7. Output Deskripsi Data .....	138
8. Output Persyaratan Analisis .....	141
9. Output Hipotesis .....	145
10. Output Korelasi Parsial .....	149
11. Surat-surat Penelitian .....	150

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah salahsatu dari pendidikan usia dini, sebagaimana dinyatakan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 adalah pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Tujuan Taman Kanak-kanak dalam Peraturan Menti Penddidikan Nasonal Nomor 58 tahun 2009 adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya

diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional, kinestetik, dan social peserta didik pada masa usia emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan,serta membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis dan meliputi nilai- nilai agama dan moral, sosio- emosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, fisik dan motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Mewujudkan tujuan di atas, maka diperlukan peran guru. . Dalam pelaksanaan fungsi dan tugas guru sebagai profesi. Menyandang beberapa persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa:

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesional guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Mulyasa 2005 mengatakan kompetensi adalah kecakapan dalam



melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepada seseorang.

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Suyadi (2011:8) mengatakan secara filosofis keberadaan pendidikan anak usia dini menjadi fondasi yang paling kuat bagi tegaknya karakter bangsa dimasa depan, semakin baik kualitas pendidikan usia dini semakin kukuh bangunan fondasi kecerdasan anak bangsa. Sebaliknya, semakin lemah kualitas pendidikan anak usia dini semakin lemah pula kemungkinan dibangunnya karakter anak bangsa dimasa depan. Dengan demikian diperlukan peran guru dalam pendidikan. Montessory dalam Suyadi menjelaskan bahwa tugas guru sebagai fasilitator dengan melayani kebutuhan anak dan mengemas berbagai permainan dalam pembelajaran yang menyenangkan sehingga rasa ingin tahu anak terus berkembang.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga professional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, serta memperhatikan guru sebagai tenaga pendidik yang perlu dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi professional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi,

pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya, sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik. Dengan demikian pekerjaan guru bukan semata-mata pekerjaan pengabdian namun guru adalah pekerja profesional seperti pekerjaan yang lainnya.

Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah dan insentif akan berpengaruh secara psikologis terhadap kompetensi profesional guru, guru yang merasa puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah dan insentif maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat kompetensi profesional guru menjadi meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi dan insentif guru akan bekerja karena terpaksa dan kurang terarah yang ditunjukkan oleh sikap-sikap yang negatif karena merasa tidak puas, hal ini mengakibatkan kompetensi profesional guru menjadi turun

Supervisi menurut Bafadal (2004:46) mengatakan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan supervisi kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesional guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional.

Kegiatan supervisi kepala sekolah berpengaruh secara psikologis terhadap kompetensi profesional guru, guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah, akan meningkatkan motivasi kerjanya maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya guru lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah, maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan rendahnya kompetensi profesional guru.

Nana Sudjana (2008) menjelaskan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan oleh beberapa factor sebagai berikut: (1) adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan; (2) kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru; (3) banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya itu. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya, sehingga wibawa guru semakin merosot.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di TK Kecamatan Nanggalo ditemukan bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Secara umum persoalan tersebut meliputi: kualitas supervisi dari kepala sekolah yang masih tergolong rendah padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru dalam mencapai tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan

itu dengan membina, membimbing dan mengarahkan guru dalam pengajaran yang lebih baik.

Dari pengamatan penulis dari beberapa TK rendahnya kompetensi guru ditandai sebagian guru belum memahami pembelajaran anak usia dini dengan konsep bermain sambil belajar. Sebagian guru kurang memahami materi pembelajaran, sebagian guru kurang bisa mengontrol emosional dalam mengajar, sebagian guru tidak membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagian guru tidak membuat media pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran tidak menyentuh minat anak dan kebutuhan anak usia dini. Sebagian guru kurang menguasai standar kompetensi, sebagian guru kurang mengembangkan profesional secara berkelanjutan dan sebagian guru kurang memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk dapat membantu, mengarahkan dan membina para guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya

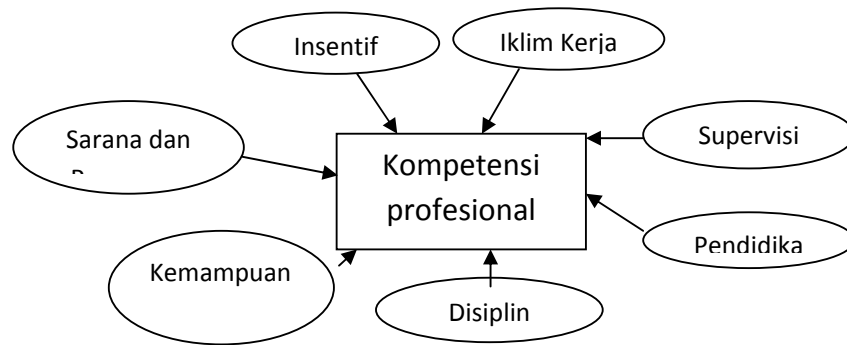
Disisi lain teramati bahwa insentif berpengaruh terhadap kompetensi guru, fenomena yang terjadi dilapangan insentif yang diterima guru terutama guru TK belum memadai dan kalau ada tambahan gaji sering penerimaannya terlambat, sehingga guru tersebut mencari usaha lain untuk memenuhi kebutuhannya dengan jalan jualan di sekolah atau diluar sekolah, akibatnya kadang-kadang dapat mengganggu tugasnya dalam proses pembelajaran di sekolah, di samping itu masih kurangnya penghargaan, pujian dan perhatian dan kesempatan dari kepala sekolah terhadap guru yang telah sukses dalam melaksanakan tugas. perhatian dan kesempatan kepala sekolah hanya kepada

guru-guru yang terdekat kepala sekolah. hal ini menyebabkan guru menjadi malas, kurang bersemangat dan kurang bergairah untuk mengikuti berbagai kegiatan sehingga rendahnya kompetensi profesional guru.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah dan Insentif Terhadap Kompetensi Profesional Guru TK Kecamatan Nanggalo Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan mengadopsi pendapat Sutermeister (1972:82) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah faktor internal dan faktor situasional atau faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu guru yang meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, penataran dan pelatihan dan kemampuan intelektual. Sedangkan faktor situasional yang mempengaruhi kompetensi guru adalah iklim dan kebijakan organisasi, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, gaji, lingkungan sosial dan supervisi. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Tilaar dalam Hadiyanto (2004:9) menyatakan bahwa komponen-komponen yang perlu dimiliki oleh seorang guru profesional adalah ilmu pengetahuan, keterampilan, insentif dan dedikasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru perlu dikaji faktor-faktor yang kemungkinan besar mempengaruhinya, hal tersebut digambar sebagai berikut:



Sumber : Sutermeister dan Tilaar.

Insentif sebagai bagian dari sistem imbalan yang berlaku bagi karyawan dalam suatu organisasi guna untuk mendorong produktifitas kerja yang lebih tinggi. Mortimore dalam Mulyasa (2011:78) mengidentifikasikan beberapa cara diberikan sekolah dalam pemberian insentif kepada guru berupa materil dan non materil, guru mendapatkan penghargaan, tambahan gaji atas pekerjaan yang dilakukan sehingga guru memiliki semangat kerja yang tinggi sesuai dengan jasa yang telah diberikan. Insentif akan menimbulkan semangat serta gairah guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga akan meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru begitu juga sebaliknya. Fenomena yang terjadi dilapangan insentif yang diterima guru terutama guru TK belum memadai dan kalau ada tambahan gaji sering penerimaannya terlambat, sehingga guru tersebut mencari usaha lain untuk memenuhi kebutuhannya dengan jalan jualan di sekolah atau diluar sekolah, akibatnya kadang-kadang dapat mengganggu tugasnya dalam proses pembelajaran di sekolah, di samping itu masih kurangnya penghargaan, pujian dan perhatian dan kesempatan dari kepala sekolah terhadap guru yang telah sukses dalam melaksanakan tugasnya. Perhatian dan kesempatan hanya

diberikan kepada guru-guru yang terdekat dengan kepala sekolah. hal ini menyebabkan guru menjadi malas, kurang bersemangat dan kurang bergairah untuk mengikuti kegiatan yang ada, sehingga rendahnya kompetensi profesional guru dalam menjalankan tugasnya.

Iklim kerja merupakan suasana kerja dalam organisasi yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi individu dalam organisasi yang diwarnai oleh rasa saling percaya, saling menghormati dan saling menghargai. Menurut Pidarta (2009:193) iklim organisasi atau sekolah adalah suasana dan keakraban dalam organisasi. Kemudian Hadiyanto (2004:179) mengatakan iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah. Sekolah yang kondusif dapat diciptakan dengan menjalin hubungan yang harmonis antar seluruh komponen sekolah. Guru yang memiliki hubungan yang harmonis dengan personil sekolah akan termotivasi dalam melaksanakan tugas dengan baik. Fenomena yang ada dilapangan bahwa kerjasama kurang terjalin dengan baik seperti antara guru yang satu dengan yang lainnya kurang terjalin kerjasama dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa, sehingga lebih mengutamakan kepentingan pribadi masing-masing dan antara guru dengan kepala sekolah kurang adanya rasa keakraban seperti kurang berdiskusi atau saling bertukar pikiran tentang kendala-kendala yang ditemui dalam

melaksanakan tugas. Iklim seperti ini akan berdampak terhadap kompetensi profesional guru.

Supervisi menurut Sagala (2011:194) adalah usaha perbaikan situasi belajar dan mengajar. Memberikan bantuan kepada guru dalam melakukan pekerjaan mereka dalam bentuk bantuan, konsultasi dan bimbingan dilaksanakan oleh kepala sekolah akan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar sehingga akan berdampak pada semangat, gairah serta dorongan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Fenomena di lapangan ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah cenderung mencari-cari kelemahan dan kesalahan guru dan jarang mencari tindak lanjut pemecahan masalah, selain itu program supervisi, proses pelaksanaan supervisi, teknik yang digunakan, materi yang akan disupervisi kurang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi guru, sehingga supervisi dirasakan oleh guru sebagai beban. Hal ini menyebabkan guru merasa takut bila disupervisi oleh kepala sekolah, mereka menjadi tidak nyaman dalam melaksanakan pembelajaran.

Pendidikan menurut undang-undang No. 20 Th. 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kompetensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Batasan ini menjadi arahan pokok



untuk mengupayakan pendidikan terutama bagi guru yang bertanggung jawab dalam mendidik anak bangsa. Upaya pendidikan dilaksanakan dengan kaedah-kaedah teori keilmuan pendidikan serta dilaksanakan dengan terencana dan dipraktekkan secara efektif dan efisien sesuai dengan kondisi yang ada. Fenomena yang terjadi di TK ditemukan, pada umumnya guru masih minim pengetahuannya bagaimana seharusnya mengajar sesuai dengan kebutuhan dan disukai oleh anak-anak.

Kemampuan [intelektual](#) menurut Yusriana (2012:12) adalah kemampuan untuk menganalisis, logika dan rasio. Winarno dalam Yusriana (2012) menjelaskan kemampuan intelektual adalah kemampuan bisa menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta. Kemampuan intelektual bagi guru adanya kemampuan penguasaan terhadap materi atau pengetahuan secara mendalam. Dengan penguasaan materi tersebut guru diharapkan bisa menyampaikan kepada anak didik dengan sistematis sehingga bisa dipahami oleh anak. Maka dari itu penting bagi guru TK untuk mengasah kemampuan intelektualnya. Fenomena yang terjadi di TK kebanyakan guru belum mendalami ilmu keTK-annya.

Disiplin menurut Fathoni (2006:172) adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin kerja merupakan semua yang terlibat dalam dunia pendidikan dituntut untuk memenuhi aturan kerja agar tercipta sebuah disiplin kerja. Tujuan disiplin kerja adalah agar semua aktivitas yang dilakukan dalam organisasi pendidikan dapat berjalan secara *continue* dan teratur, fenomena yang terlihat

bahwa guru TK Kecamatan Nanggalo Padang adalah disiplin kerja guru rendah, guru tidak tepat waktu dalam proses pembelajaran, pembuatan rencana kegiatan harian tidak tepat waktu atau tidak sesuai dengan waktu yang diajarkan sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak tuntas sesuai dengan program yang dibuat, rencana kegiatan harian yang diberikan tidak sesuai dengan jadwal yang telah diajarkan.

Sarana dan prasarana mencakup peralatan dan fasilitas yang tersedia untuk memperlancar pelaksanaan pekerjaan baik secara langsung maupun tidak langsung, fasilitas yang memadai juga merupakan salah satu faktor yang menimbulkan motivasi kerja seseorang. Kelengkapan fasilitas akan meringankan beban seseorang dalam bekerja, sehingga menimbulkan semangat dan gairah dalam bekerja. Begitu juga halnya dengan guru, dengan dilengkapinya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran menimbulkan semangat guru dalam bekerja. Dalam pasal 45 ayat (1) UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa setiap satuan formal maupun non formal harus menyediakan sarana, prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan, perkembangan, potensi fisik, kognitif, sosial, emosi dan kejiwaan anak. Sarana dan prasarana lembaga dipendidikan anak usia dini terdiri dari alat-alat permainan, edukatif baik indoor maupun outdoor. Dalam kurikulum TK 2010 pada pelaksanaan program pembelajaran di TK melalui bermain serta pemilihan alat yang tepat dan bervariasi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang ada dilingkungannya. Dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai di

TK akan membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Fenomena yang ditemui di TK kurangnya alat-alat edukatif baik dalam kelas maupun diluar kelas untuk menunjang proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa banyak faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Dari identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada supervisi kepala sekolah dan insentif terhadap kompetensi profesional guru

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pelaksanaan supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru TK Kecamatan Nanggalo Padang?
2. Apakah insentif berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru TK Kecamatan Nanggalo Padang?
3. Apakah supervisi kepala sekolah dan insentif secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru TK Kecamatan Nanggalo Padang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk meningkatkan :

1. Kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru TK Kecamatan Nanggalo Padang.
2. Kontribusi Insentif terhadap kompetensi profesional guru TK Kecamatan Nanggalo Padang.
3. Kontribusi supervisi kepala sekolah dan insentif secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru TK Kecamatan Nanggalo Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoretis**

Secara teoretis manfaat penelitian ini berupa pengembangan disiplin ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli.

### **2. Praktis**

- a. Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai supervisi kepala sekolah dan insentif serta kompetensi profesional guru.
- b. Bagi guru, sebagai umpan balik dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya.
- c. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah TK Kecamatan Nanggalo Padang, agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru melalui supervisi kepala sekolah dan insentif guru

- d. Bagi Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kota Padang sebagai masukan dan bahan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
- e. Bagi peneliti merupakan sarana untuk mempertajam pengetahuan peneliti, serta persyaratan untuk mendapatkan gelar master pendidikan.
- f. Bagi peneliti lainnya, sebagai perbandingan dan sumber data untuk mengambil informasi dalam menyelesaikan sebuah penelitian di bidang yang sama dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru TK Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan besaran kontribusi sebesar 23,0%, ini berarti bahwa supervisi yang cukup yaitu adanya pelaksanaan pembinaan pada guru, pelaksanaan penilaian kinerja, pelaksanaan supervisi akademik serta pelaksanaan bimbingan kepada guru yang harus ditingkatkan sehingga kompetensi profesional guru juga dapat meningkatkan secara optimal
2. Insentif berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru TK Kecamatan Nanggalo dengan besaran sebesar 14,0%. Dengan demikian, insentif berkontribusi secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Ini berarti semakin banyak insentif yang diterima guru maka semakin baik pula kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugasnya, dan begitu juga sebaliknya, untuk meningkatkan insentif guru, guru harus meningkatkan keilmuan dan keahliannya dari segala bidang, jika insentif telah terpenuhi maka kompetensi profesional juga akan meningkat
3. Supervisi kepala sekolah dan insentif secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 26,9%. Hal ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan meningkatkan insentif yang sesuai dan tepat sasaran.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

### Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan denganpenelitoian. Implikasi tersebut antara lain sebgai berikut :

1. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi yang signiifikan terhadap kontribusi kompetensi profesional guru TK sebanyak 23,0%. Kontribusi ini dirasa cukup besar. Hasil penelitian ini diperlukan upaya-upaya untuk menongkytkan kompetensi profesional gru TK yang dapat dilakukan dengan jalan :
  - a. Kepala sekolah melakukan pembiaanaan kepada guru-guru TK dalam meningkatkan kemampunnya dalam bekerja atau mengajar.
  - b. Kepala sekolah melakukan bimbingan kepada guru-guru TK untuk pengembangan teknologi dan informasi dlam pembelajaran terutama merancang media pembelajaran yang bervarisi di TK. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop.
  - c. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru-guru TK dalam menyusun program pembelajaran seperti membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
  - d. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru bagaimana menciptakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan bagi anak.

- e. Kepala sekolah perlu secara terus menerus dan berkesinambungan melakukan supervisi kepada guru yang berkesinambungan dengan tugas mengajar guru TK.
2. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa insentif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru TK sebesar 14,0%. Sedangkan hasil analisis deskriptif kecenderungan jawaban responden terhadap variabel insentif berada dalam kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa insentif guru TK harus lebih ditingkatkan. Peningkatan insentif guru TK diupayakan baik oleh pimpinan atau kepala sekolah serta yayasan. Hasil temuan penelitian ini diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan insentif guru TK dapat dilakukan dengan jalan :
- a. Meningkatkan honorarium sesuai dengan keprofesionalan guru TK
  - b. Memberikan hadiah serta penghargaan pada guru-guru yang berprestasi
  - c. Memberikan pujian kepada guru-guru dalam melaksanakan tugasnya
  - d. Memberikan kesempatan pada guru-guru dalam meningkatkan keprofesionalannya baik secara perorangan maupun secara kelompok
3. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan insentif secara bersama-sama maupun secara parsial ternyata berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru TK Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Jika supervisi kepala sekolah dan



insentif tidak ditingkatkan, maka akan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru dan akan berdampak kepada mutu pendidikan.

Kompetensi profesional guru hendaknya dapat ditingkatkan oleh kepala sekolah dengan meningkatkan insentif guru dan memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi profesional dengan baik. Jika tidak demikian maka dikawatirkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah menjadi menurun.

Sebagai seorang pendidik, guru harus menyadari tugas pokok dan fungsinya yang diembannya dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Perlu disadari bahwa sesuai dengan profesinya, guru mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan pembelajaran, mendidik, melatih dan membimbing siswa, dan juga menjalankan fungsinya sebagai guru yaitu: fasilitator, motivator, dan inovator. Dengan menyadari tugas pokok dan fungsinya guru diharapkan dapat meningkatkan dirinya dan kreatif untuk bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini menjadi semua tanggung jawab serta menjadi komitmen yang tinggi agar tugas yang diembanya bisa dilaksanakan dengan baik

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, penulis menyarankan kepada:

1. Kepala sekolah agar melaksanakan supervisi secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Maka dari itu berdasarkan hasil dari penelitian ini, disarankan kepada kepala sekolah untuk dapat :

- a. Membuat program supervisi atau membuat perencanaan program supervisi sesuai dengan kondisi sekolah atau lembaga pendidikan yang dibawahinya.
  - b. Melaksanakan supervisi sesuai dengan proses supervisi secara ilmiah, sehingga supervisi dapat dirasakan dan bersinggungan langsung dengan perbaikan proses belajar mengajar guru dan anak didik.
  - c. Perlu adanya pelatihan tentang ”Bagaimana melaksanakan supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru TK”
  - d. Perlu adanya pelatihan ” Pembuatan alat media pembelajaran yang berbasis teknologi”.
2. Insentif guru perlu ditingkatkan, kesejahteraan guru terpenuhi dengan baik, maka guru dapat bekerja lebih sungguh-sungguh sehingga kompetensi profesional dalam mengajar dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian honor guru masih rendah, hadiah yang diterima guru masih kurang. Maka kepala sekolah / lembaga pendidikan perlu memperhatikan hal tersebut, supaya lebih ditingkatkan , agar kompetensi profesional guru dapat meningkat.
  3. Kepala sekolah diharapkan untuk selalu berusaha meningkatkan kompetensi profesional tugas guru. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan memberikan perhatian dan memenuhi kebutuhan guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan memotivasi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan semangat dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran di sekolah serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bagi guru yang melanggar diberikan teguran atau sanksi dan bagi guru yang mematuhi aturan diberikan penghargaan

4. Kebijakan Dinas Pendidikan dalam hal penyelenggaraan pembelajaran di sekolah hendaklah terkait dengan peningkatan supervisi kepala sekolah dan insentif bagi guru-guru, serta memberikan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar, serta kebijakan-kebijakan dan pemberian insentif bagi kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi di sekolahnya.
5. Peneliti selanjutnya agar lebih meneliti faktor-faktor lain yang diduga ikut mempengaruhi kompetensi profesional guru, selain supervisi kepala sekolah dan insentif . Dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang berbagai faktor yang diduga mempengaruhi terwujudnya kompetensi profesional guru dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achmad S. Ruky. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta:Gramedia Pustaka
- Agus Irianto. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta:Prenada Media
- Alma Buchari. 2010. *Guru Propesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Ame Tembun. 2004. *Peranan kepala sekolah dalam reformasi kependidikan*. Bandung : Suri
- Asmani, Jamal ma'ruf. 2012. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta : DIVA Press
- Berliner, David. 2000. *Educational Reform in an Era of Disinformation*. (<http://www.olam.asu.edu/epaa/v1n2.html>).
- Bafadal Ibrahim. 2004.*Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Cochran. William G. 1991. *Sampling Techniques*. New York: John Wily and Sons
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*.Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-KanakPedoman Pengembangan Program Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Agama. 2004. *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan RA/BA/TA dan PAI Pada TK*. Jakarta: Depag
- Fachruddin Saudagar, Ali Indrus. 2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Gaung Persada Press
- Hamzah. 2010. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara